

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi saling berbagi pengetahuan untuk memperkuat dasar-dasar kehidupan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan bertujuan untuk memperbaiki sistem kehidupan dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai agama. Beberapa pakar mendefinisikan pendidikan sebagai proses mengubah perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran, bimbingan dan latihan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai kedewasaan karena memiliki dampak positif (Ketut et al., 2024).

Seperti yang tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau yang lebih dikenal dengan singkatan PAUD, merupakan suatu program pendidikan khusus yang dirancang untuk memberikan stimulus pendidikan kepada anak-anak yang berusia 0-6 tahun. Tujuan utamanya adalah mengembangkan semua aspek perkembangan dan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak tersebut. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan serta perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (perilaku serta sikap dan agama) bahasa serta komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap yang dilewati oleh anak usia dini (Shofia dan Dadan, 2021).

Adapun ayat Al-Qur'an tentang pendidikan anak, terdapat pada QS. An-Nahl ayat 78. Ayat ini menegaskan betapa pentingnya nikmat yang diberikan oleh Allah, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati (akal pikiran), yang sangat esensial dalam proses belajar dan memahami, termasuk bagi anak-anak sejak usia dini.

Allah Subhānahu Wa Ta'ālā berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur." (QS.An-Nahl:78)

Berdasarkan ayat tersebut, bisa dipahami bahwa saat seorang anak lahir, dia berada dalam keadaan lemah dan tak berdaya, tanpa pengetahuan apa pun. Namun, Allah memberikan anak tersebut anugerah pendengaran, penglihatan, hati nurani, dan akal. Dengan pemberian ini, manusia bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Kemampuan ini berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan seseorang, di mana pendengaran, penglihatan, dan akalnya semakin berkembang sejalan dengan usianya yang bertambah. Selama perkembangan selanjutnya, anak akan mendapatkan pengaruh dan didikan dari lingkungan sekitarnya (Amarodin, 2021).

Aspek perkembangan pada anak usia dini diuraikan dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud No. 137 tahun 2014 yang mencakup enam aspek perkembangan utama pada anak usia dini, yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Setiap aspek perkembangan memiliki sejumlah indikator yang menunjukkan tingkat pencapaian perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut dikelompokkan berdasarkan rentang usia anak, dan anak diharapkan memperoleh beberapa keterampilan khusus pada setiap area perkembangan, termasuk kemampuan berbahasa.

Bahasa adalah bentuk ekspresi komunikasi yang melibatkan penggunaan ucapan, tulisan, atau simbol-simbol berdasarkan sistem tertentu. Penggunaan bahasa adalah kunci dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, program dalam anak khususnya pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk memungkinkan anak-anak mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang kecerdasan namun tepat, memungkinkan anak berkomunikasi secara efisien, dan

menumbuhkan minatnya dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar (Ernawati, 2014).

Menurut Hijriyah (2016) keterampilan berbahasa anak diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Penekanan dalam tulisan ini difokuskan pada keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak salah satu komunikasi yang sangat penting terutama dalam menjalankan kontak sosial dengan orang lain.

Hasil kajian Hijriyah (2016) menunjukkan bahwa 45% waktu anak digunakan untuk menyimak. Setelah itu 30% anak digunakan untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 16% untuk menulis. Dari kajian tersebut menunjukkan bahwa menyimak merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Menyimak adalah salah satu yang paling dasar untuk mendapatkan pengetahuan. Menyimak adalah salah satu mendengarkan bunyi dan lambing lambing lisan untuk meningkatkan konsentrasi dan pemahaman anak usia dini.

Tetapi menyimak merupakan suatu keterampilan berkomunikasi yang masih sering terabaikan (Hermawan, 2012). Padahal menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak, memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelompok B RA Al-Fithri Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, ditemukan masalah dalam perkembangan bahasa yaitu masih rendahnya kemampuan anak dalam menyimak. Hal ini terlihat anak tidak memperhatikan karena anak lebih asyik bermain dan mengobrol dengan temannya atau berpindah-pindah tempat duduk, sebagian besar anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan anak tidak dapat menceritakan kembali isi cerita. Para guru hanya menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran belum bervariasi dan belum optimal dalam mempengaruhi kemampuan menyimak

anak usia dini. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk menggunakan media *e-book* sebagai stimulus untuk kemampuan menyimak anak.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan karena, tanpa media pembelajaran yang menarik maka pembelajaran tidak akan berhasil. Penggunaan media pembelajaran bagi anak usia dini diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini sehingga anak secara mental sudah siap mengikuti pembelajaran.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan media digital, termasuk *e-book*, telah menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan anak-anak. *E-book* adalah bentuk media digital yang menawarkan berbagai fitur interaktif, seperti gambar bergerak, suara, dan animasi, yang dapat mempengaruhi cara anak-anak memahami dan berinteraksi dengan konten (Saputra & Ekawati, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat penting adanya media yang bisa membantu anak-anak dalam kemampuan menyimak untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Penggunaan media yang menarik bisa membantu fokus anak dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Maka peneliti memiliki gagasan untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menyimak dengan media *e-book* dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Electronic Book (E-Book)* terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini di Kelompok B RA Al-Fithri Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung melalui penggunaan media *electronic book (e-book)* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini di Kelompok B RA Al-Fithri Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung melalui penggunaan media buku cerita bergambar di kelas kontrol?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan menyimak anak usia dini di Kelompok B RA Al-Fithri Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung antara

menggunakan media *electronic book (e-book)* dan media buku cerita bergambar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak anak usia dini di Kelompok B RA Al-Fithri Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung melalui penggunaan media *electronic book (e-book)* di kelas eksperimen
2. Kemampuan menyimak anak usia dini di Kelompok B RA Al-Fithri Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung melalui penggunaan media buku cerita bergambar di kelas kontrol.
3. Perbedaan kemampuan menyimak anak usia dini di Kelompok B RA Al-Fithri Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung antara menggunakan media *electronic book (e-book)* dan media buku cerita bergambar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan, keilmuan, informasi, dan pemahaman tentang *e-book* anak serta dapat dijadikan salah satu rujukan dalam mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pemikiran beberapa manfaat antara lain:

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi mengenai media *e-book* dapat memudahkan anak dalam menggunakan media untuk mengasuh kemampuan menyimak anak.

b. Bagi guru

Dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai media *e-book* sehingga media tersebut bisa digunakan dalam pembelajaran.

c. Bagi anak

Melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan agar anak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak, sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan baru ketika proses penelitian dan pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti dapat diterapkan secara langsung dalam meningkatkan mutu seorang pendidik yang professional

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun, dengan tujuan memberikan stimulus pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, sehingga anak siap menghadapi pendidikan lanjutan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ada lima aspek perkembangan anak yang dikembangkan dalam PAUD yaitu nilai agama dan moral, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosio-emosional. Melalui rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, kelima aspek tersebut dikembangkan di PAUD.

Anak usia dini merupakan individu dalam rentang usia 0-8 tahun menurut *NAECY/National Association for the Education of Young Children* yang memiliki karakteristik khusus dan unik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki kondisi fisik yang selalu aktif, penuh rasa ingin tahu, dan berada dalam fase eksplorasi, serta sedang belajar untuk mematangkan kepribadiannya melalui pengalaman dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam proses perkembangannya, kemampuan berbahasa anak adalah salah satu proses perkembangan yang sangat harus diperhatikan dengan baik semasa masa pertumbuhannya. Kemampuan berkomunikasi melibatkan dalam penguasaan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan perasaan. Dalam konsep ini, segala bentuk komunikasi termasuk ekspresi pikiran dan emosi dapat dinyatakan melalui lambang dan simbol, yang dapat diwujudkan dalam

bentuk lisan, tulisan, isyarat, angka, lukisan, dan ekspresi wajah (Magdalena et al., 2021).

Dalam kemampuan berbahasa, menyimak menjadi salah satu faktor yang penting. Sebagian besar waktu anak digunakan untuk menyimak cerita. Menurut Fuadah et al., (2022) menyimak dapat didefinisikan sebagai tindakan mendengar atau memerhatikan dengan saksama apa yang diucapkan atau dibaca oleh orang lain. Proses menyimak melibatkan pendengaran, pengenalan, dan interpretasi simbol-simbol lisan. Sementara itu, mendengar merujuk pada proses penerimaan bunyi dari lingkungan tanpa terlalu memperhatikan makna dari bunyi tersebut.

Menurut Arni Partika Sari (2021) kemampuan menyimak melibatkan lima tahapan yang harus dilalui. Tahap pertama adalah mendengar, di mana anak secara aktif mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara atau yang sedang diceritakan. Tahap kedua adalah memahami, di mana anak berupaya memahami dengan baik apa yang dijelaskan oleh pembicara. Pada tahap ketiga, yaitu tahap interpretasi, anak menafsirkan isi dan pendapat yang terkait dengan cerita yang sedang diceritakan. Tahap keempat adalah evaluasi, di mana anak mulai menilai isi cerita dengan memperhatikan kelebihan serta kebaikannya. Tahap kelima, yaitu menanggapi, merupakan langkah di mana anak merespon ide dan pesan yang disampaikan dalam cerita dengan menyerapnya.

Menyimak dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan simbol-simbol lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, dan interpretasi dengan tujuan memperoleh informasi. Melalui kegiatan ini, anak dapat menangkap dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak melibatkan tindakan mendengarkan dan memerhatikan dengan cermat apa yang diucapkan atau dibaca oleh pembicara, serta menangkap serta memahami makna komunikasi yang tersirat di dalamnya (Ernawati, 2014).

Media pembelajaran adalah suatu perangkat yang dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar dan berperan dalam menjelaskan serta memperjelas makna pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran

secara lebih efisien dan optimal. Media pembelajaran menjadi alat bantu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar-mengajar. Karena beragamnya jenis media yang tersedia, maka penting bagi guru untuk selektif dalam memilihnya, sehingga media yang digunakan dapat dimanfaatkan dengan tepat sesuai dengan konteks pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Media pembelajaran merupakan suatu perangkat yang berfungsi untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran dan merangsang berbagai aspek perkembangan anak-anak. Adanya media ini memberikan tambahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media menjadi sangat penting karena dapat mendukung kegiatan belajar di kelas, memungkinkan anak untuk mengamati, menyentuh, mencium, dan mendengar objek secara langsung (Miftah, 2013).

Buku Elektronik dalam Bahasa Indonesia dan disingkat menjadi *e-book* adalah buku yang dikemas menjadi elektronik. *E-book* berisikan berupa informasi digital berupa teks, gambar dan suara yang bias digunakan untuk media dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut kamus Merriam Webster dalam Wati (2021) *E-book* yakni buku yang dirancang atau diubah ke dalam bentuk digital untuk kemudian ditampilkan pada layar komputer atau perangkat genggam. *E-book* bisa digunakan pada *smartphone*, *computer*, dan tablet. *E-book* bisa menjadi salah satu media yang dipakai dalam bercerita.

E-book dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk membantu anak usia dini dalam kegiatan bercerita. Dengan memanfaatkan teknologi ini, anak-anak dapat merasakan pengalaman mendengarkan cerita secara interaktif melalui layar perangkat. *E-book* tidak hanya menyuguhkan teks cerita, tetapi juga gambar yang menarik, suara, dan fitur interaktif lainnya, yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Penggunaan *e-book* sebagai media bercerita juga membuka peluang untuk memperkenalkan teknologi kepada anak-anak sejak dini, sambil tetap memperkuat nilai-nilai pendidikan dan moral dalam cerita-cerita yang disajikan (Wati, 2021).

Adapun pendapat lain mengenai *e-book* diasumsikan oleh Sulistiyo dalam Elnumeri (2014) yang menyatakan bahwa *electronic book* atau buku digital merupakan perkembangan dari buku cetak yang didalamnya memuat informasi

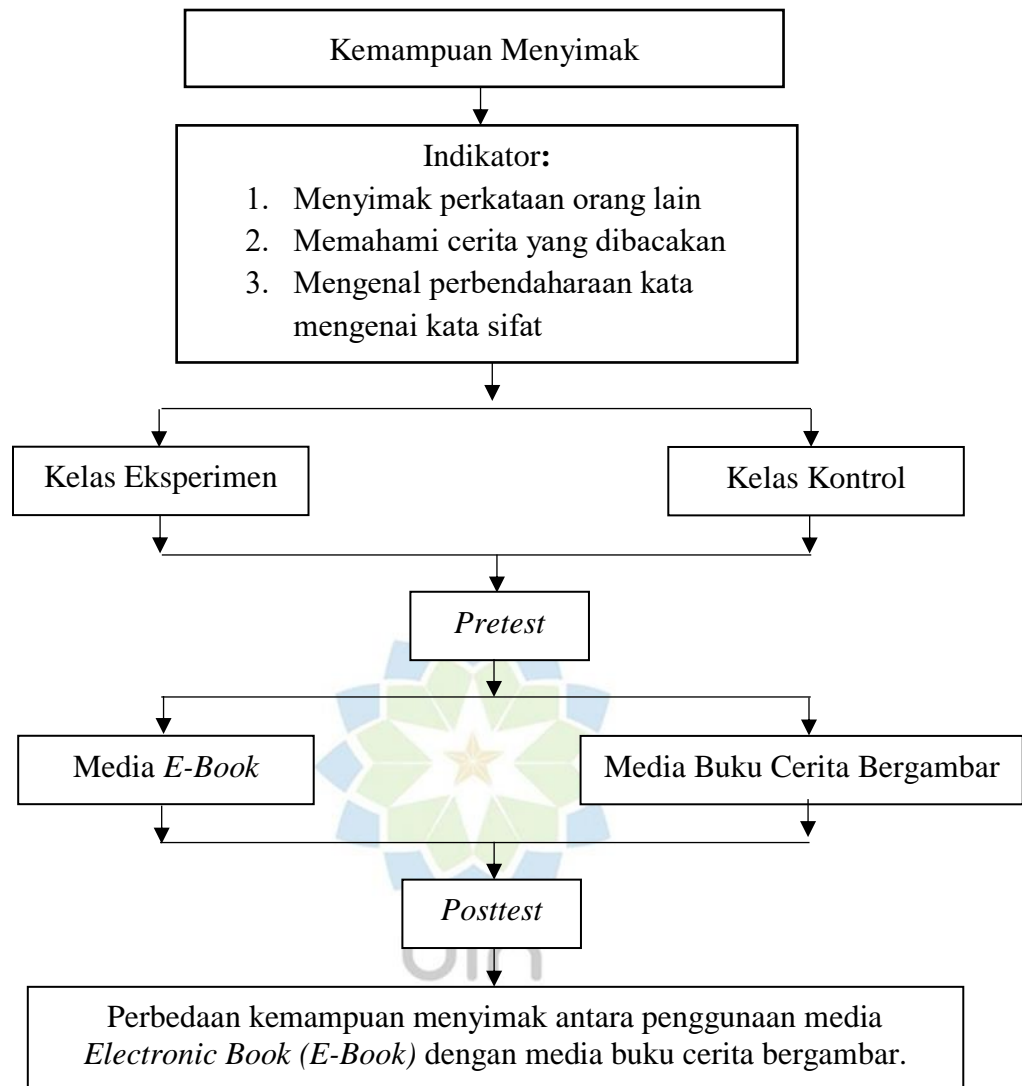
berupa teks dan gambar. *E-Book* juga dapat diartikan sebagai buku yang dikemas ke dalam format digital yang divisualisasikan di dalam sebuah layar komputer. Sedangkan menurut Makdis (2020) tujuan dari hadirnya *e-book* adalah sebagai suatu upaya untuk melestarikan kumpulan publikasi perpustakaan, untuk memberikan layanan perusahaan yang efisien dan efektif, serta mampu menciptakan kumpulan publikasi yang tidak terbatas ruang, waktu dan biaya.

Dengan demikian, media *e-book* merupakan media yang cocok untuk kemampuan menyimak anak usia dini. *E-book* tidak hanya menyediakan konten yang mudah diakses, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan interaktivitas yang ditawarkan oleh *e-book*, anak-anak dapat lebih tertarik untuk menyimak dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini membantu anak dalam memperluas kosa kata, meningkatkan pemahaman dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, penggunaan elemen visual dalam *e-book* tidak hanya memperkaya proses menyimak, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Gambar-gambar yang menarik dan animasi yang interaktif mampu memikat perhatian anak, sehingga anak akan lebih fokus dalam mendengarkan cerita atau penjelasan. Dengan cara ini, *e-book* berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Menurut Lampiran 1 Permendikbud No.137 Tahun 2014 STPPA kelompok usia 4-6 tahun lingkup perkembangan bahasa memiliki beberapa indikator yang harus dicapai oleh anak usia dini yaitu:

1. Menyimak perkataan orang lain.
2. Memahami cerita yang dibacakan.
3. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat.

Dengan demikian, berdasarkan kerangka berpikir di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang dugaan sementara. Hipotesis merupakan dugaan yang belum terbukti. Jadi hipotesis masih bersifat *tentative* (Yam dan Taufik, 2021). Sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan menyimak anak usia dini terhadap media *e-book* di Kelompok B RA Al-Fithri Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung sebagai berikut:

H_a = Terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media *e-book* (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan media buku cerita bergambar (kelas kontrol).

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak antara menggunakan media *e-book* (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan media buku cerita bergambar (kelas kontrol).

Pembuktian hipotesis di atas dilakukan dengan cara membandingkan harga thitung dengan harga ttabel pada taraf signifikan tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyimak usia dini dengan menggunakan media *e-book* terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Serly Anggraini, 2022, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul “Pengembangan *E-Book* Edukatif Berbasis Flipbuilder dengan Tema Binatang Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif pada AUD Usia 5-6 “.

Penelitian ini dilakukan di TK Bahari Al Islam dan RA Hidayatullah Menggala Tulang Bawang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Pengembangan (*Research and Development*) yang menerapkan prosedur penelitian dan model pengembangan Borg and Gall. Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan pendekatan teknik analisis data deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil penilaian terhadap kelayakan *E-book* Edukatif berbasis flipbuilder telah dinilai oleh ahli media dengan skor 3,1 yang memenuhi kriteria "layak". Sementara itu, ahli materi dan bahasa memberikan skor 3,2 dengan kriteria "sangat layak". Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk *e-book* edukatif dengan fokus pada tema binatang ini telah dianggap sesuai untuk digunakan sebagai materi ajar dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun.

Persamaan dengan penelitian ini diantaranya sama-sama meneliti tentang media *electronic book (e-book)*. Adapun perbedaannya dilihat dari metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Serly Anggraini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Qoshwa Santri Wati, 2021, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul "Pengembangan *E-Book* Berbasis Sains Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Al-Hidayah Gedung Ratu". Peneliti ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar produk berupa media *E-Book* berbasis sains yang layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar pendidik di TK Dharma Wanita Al-Hidayah Gedung Ratu. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil peneliti menunjukkan bahwa menghasilkan produk berupa media *E-book* berbasis sains yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar menghasilkan produk berupa media *e-book* berbasis sains, didasarkan pada hasil validasi materi yang memperoleh rata-rata skor 3,7 dengan kategori sangat baik dan hasil validasi media yang memperoleh rata-rata skor 4,0 dengan kategori sangat baik, hasil validasi dari pendidik memperoleh rata-rata skor 4,39. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini diantaranya sama-sama meneliti tentang media *e-book* dengan subjek penelitiannya anak usia dini. Adapun perbedaannya dilihat dari metode yang digunakan. Penelitian yang Qoshwa Santri Wati menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK),

sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Munawarotul Fuadah, et Rizki Tiara dan Eriqa Pratiwi, 2022, Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Dongeng Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5–6 tahun” di RA AL-Muttaqien Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dongeng digital dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5–6 Tahun. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dongeng digital terhadap keterampilan anak usia 5–6 tahun berpengaruh positif.

Persamaan dengan penelitian ini diantaranya sama-sama meneliti tentang kemampuan menyimak anak usia dini menggunakan media digital dengan subjek penelitiannya anak usia dini dan memakai metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Adapun perbedaannya media yang yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Munawarotul Fuadah, Dinda Rizki Tiara dan Eriqa Pratiwi menggunakan media Dongeng Digital, sedangkan penulis menggunakan media digital *e-book*.